



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 2, Tahun 2026

doi.org/10.63822/qqd07a16

Hal. 800-812

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teologi pada Era Society 5.0

Yorhans Yupiter Nau¹, Daud Saleh Luji², I Made Suardana³

Magister Pendidikan Agama Kristen, Program Pascasarjana,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: piternau12@gmail.com

Diterima: 08-07-2026 | Disetujui: 14-07-2026 | Diterbitkan: 16-07-2026

ABSTRACT

The rapid development of digital technology in the Society 5.0 era requires educational transformation that integrates technological innovation with the strengthening of human values and spirituality. In the context of Christian Religious Education (CRE), such transformation is not merely oriented toward the utilization of digital technology but also toward reinforcing theological foundations as the basis for nurturing students' faith and Christ-like character. This study aims to analyze theology-based transformation in Christian Religious Education learning in the Society 5.0 era, identify the challenges of its implementation, and formulate a conceptual learning model that integrates biblical theology with digital pedagogy. This research employed a qualitative approach using a library research method. The data were collected from reputable Indonesian journal articles, theology books, Christian Religious Education references, and other scientific publications published between 2016 and 2026. Data were analyzed through content analysis involving data reduction, categorization, interpretation, and synthesis. The findings reveal that the transformation of Christian Religious Education learning in the Society 5.0 era should be carried out through a paradigm shift from teacher-centered learning to student-centered learning by integrating digital technology, transformative pedagogy, digital literacy, and biblical theology. However, its implementation continues to face several challenges, including limited teachers' digital competence, unequal technological infrastructure, insufficiently adaptive curricula, and the challenge of maintaining theological identity amid rapid digital advancement. This study proposes a conceptual model of theology-based Christian Religious Education transformation consisting of four main pillars: biblical theology, transformative pedagogy, digital technology integration, and Christ-centered character formation. This model is expected to serve as a practical reference for teachers in designing innovative, contextual, humanistic, and Christ-centered learning in the Society 5.0 era.

Keywords: Learning Transformation, Christian Religious Education, Theology, Society 5.0.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 menuntut terjadinya transformasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan inovasi teknologi dengan penguatan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), transformasi tersebut tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga pada penguatan landasan teologi sebagai dasar pembentukan iman dan karakter Kristiani peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis teologi pada era Society 5.0, mengidentifikasi berbagai tantangan implementasinya, serta merumuskan model konseptual pembelajaran yang mengintegrasikan teologi Alkitabiah dengan pedagogi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel jurnal bereputasi Indonesia, buku teologi, buku Pendidikan Agama Kristen, serta berbagai sumber ilmiah yang



dipublikasikan dalam kurun waktu 2016–2026. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada era Society 5.0 harus dibangun melalui perubahan paradigma dari teacher-centered learning menuju student-centered learning dengan mengintegrasikan teknologi digital, pedagogi transformatif, literasi digital, dan teologi Alkitabiah. Implementasi transformasi tersebut masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital guru, kesenjangan infrastruktur teknologi, pengembangan kurikulum yang belum adaptif, serta tantangan dalam mempertahankan identitas teologis di tengah perkembangan teknologi digital. Penelitian ini menawarkan model konseptual transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis teologi yang terdiri atas empat pilar utama, yaitu teologi Alkitabiah, pedagogi transformatif, integrasi teknologi digital, dan pembentukan karakter Kristiani. Model ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, humanis, kontekstual, serta tetap berpusat pada Kristus di era Society 5.0.

Kata Kunci: Transformasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen, Teologi, Society 5.0.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nau, Y. Y., Luji, D. S., & Suardana, I. M. . (2026). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teologi pada Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(2), 800-812. <https://doi.org/10.63822/qqd07a16>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Era Society 5.0 menghadirkan paradigma baru yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi dengan memanfaatkan teknologi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *Internet of Things* (IoT), *big data*, dan *cloud computing* untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Dalam konteks pendidikan, perubahan tersebut tidak hanya menuntut penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta penguatan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik (Siregar et al., 2025). Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut melakukan transformasi pembelajaran agar mampu menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan teologis, tetapi juga pembentukan iman, karakter Kristiani, serta kemampuan peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif teologi Kristen, proses pendidikan merupakan bagian dari mandat Allah untuk membentuk manusia menjadi serupa dengan Kristus (Efesus 4:13) (Doni & Kelin, 2025). Oleh sebab itu, pembelajaran PAK tidak dapat dilepaskan dari landasan teologis yang menempatkan Alkitab sebagai sumber utama kebenaran sekaligus pedoman dalam mengembangkan proses pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan transformatif.

Perubahan karakteristik peserta didik pada era digital turut memengaruhi pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peserta didik saat ini merupakan generasi yang lahir dan bertumbuh bersama teknologi digital sehingga memiliki karakter belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, fleksibel, berbasis proyek, serta memanfaatkan media digital. Kondisi tersebut mengharuskan guru Pendidikan Agama Kristen mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai teologi Kristen sehingga pembelajaran tidak kehilangan dimensi spiritualnya (Lestari, 2026).

Transformasi pembelajaran dalam era Society 5.0 sesungguhnya bukan sekadar digitalisasi media pembelajaran, melainkan perubahan paradigma pendidikan secara menyeluruh. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi menjadi fasilitator, mentor, pembimbing rohani, sekaligus teladan yang mampu mengarahkan peserta didik menggunakan teknologi secara bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai kekristenan. Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), video interaktif, aplikasi Alkitab digital, media sosial edukatif, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), maupun platform kolaboratif menjadi peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila didasarkan pada prinsip-prinsip teologi Kristen (Sholihah et al., 2026).

Landasan teologi dalam Pendidikan Agama Kristen menekankan bahwa tujuan utama pendidikan bukan sekadar menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, melainkan manusia yang mengenal Allah, bertumbuh dalam iman, memiliki karakter Kristus, dan mampu menjadi garam serta terang dunia (Matius 5:13–16) (Mawikere & Hura, 2025). Oleh karena itu, transformasi pembelajaran PAK pada era Society 5.0 harus tetap mempertahankan orientasi teosentris. Teknologi hanyalah sarana, sedangkan tujuan utama pembelajaran tetap mengarah pada pertumbuhan iman, pembentukan karakter, serta pengembangan spiritualitas peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi transformasi pembelajaran agama pada era Society 5.0 lebih banyak membahas integrasi teknologi digital, literasi digital, maupun pengembangan kompetensi guru. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pedagogis dan pemanfaatan teknologi, sedangkan kajian yang secara khusus mengintegrasikan paradigma transformasi pembelajaran dengan fondasi teologi Kristen masih relatif terbatas. Penelitian oleh (Siregar et al., 2025) mengenai semangat Pentakosta dalam transformasi Pendidikan Agama Kristen menunjukkan pentingnya inovasi digital yang tetap berakar pada spiritualitas Kristen, namun belum mengembangkan model konseptual pembelajaran PAK berbasis teologi yang komprehensif untuk menjawab tantangan Society 5.0.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut menunjukkan perlunya kajian yang mengintegrasikan dimensi pedagogik, teknologi digital, dan teologi Kristen secara utuh. Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak cukup hanya mengadopsi teknologi modern, tetapi harus memastikan bahwa setiap inovasi pembelajaran tetap berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan, nilai kasih, pemuridan, pelayanan, dan pembentukan karakter Kristiani. Dengan demikian, teknologi menjadi instrumen untuk memperkuat proses pembelajaran iman, bukan menggantikan relasi personal antara guru, peserta didik, dan Allah.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan konsep transformasi pembelajaran pendidikan agama kristen berbasis teologi pada era society 5.0, yaitu suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan landasan teologi Alkitabiah, pedagogi digital, literasi teknologi, pembentukan karakter Kristiani, serta kompetensi abad ke-21 dalam satu kerangka konseptual yang holistik. Model ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori Pendidikan Agama Kristen sekaligus menjadi acuan praktis bagi guru PAK dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai iman Kristen.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis teologi pada era Society 5.0, mengidentifikasi tantangan implementasinya, serta merumuskan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi digital dengan prinsip-prinsip teologi Kristen guna menghasilkan pembelajaran yang kontekstual, transformatif, dan berpusat pada Kristus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis teologi pada era Society 5.0 melalui penelaahan berbagai literatur ilmiah yang relevan. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi Indonesia selama sepuluh tahun terakhir (2016–2026), sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku teologi, buku Pendidikan Agama Kristen, dokumen kebijakan pendidikan, serta sumber ilmiah lain yang mendukung pembahasan. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data *Google Scholar*, *Garuda*, *Crossref*, dan portal jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci seperti *Pendidikan Agama Kristen*, *teologi pendidikan*, *transformasi pembelajaran*, *Society 5.0*, dan *library research*. Selanjutnya, literatur diseleksi berdasarkan

kriteria relevansi tema, kebaruan publikasi, reputasi jurnal, serta ketersediaan naskah lengkap (*full text*) sehingga diperoleh sumber-sumber yang kredibel untuk dianalisis (Tapilaha & Mauboy, 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu (Saetban & Koebanu, 2024). Proses analisis diawali dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan landasan teologi Pendidikan Agama Kristen, karakteristik Society 5.0, transformasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, serta kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen. Selanjutnya, hasil kajian dibandingkan secara kritis untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, dan kesenjangan penelitian (*research gap*) sehingga diperoleh sintesis konseptual mengenai model transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis teologi pada era Society 5.0. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber pustaka dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari jurnal nasional bereputasi sehingga hasil penelitian memiliki validitas konseptual yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teologi pada Era Society 5.0

Hasil kajian literatur oleh (Heluka & Mbelanggedo, 2024), menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada era Society 5.0 tidak hanya ditandai oleh pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran, tetapi juga oleh perubahan paradigma pendidikan yang lebih humanis, adaptif, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dengan tetap berlandaskan nilai-nilai teologi Kristen. Konsep *Society 5.0* yang pertama kali diperkenalkan di Jepang menempatkan manusia sebagai pusat dari perkembangan teknologi, sehingga teknologi dipandang sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas hidup, bukan sebagai tujuan akhir. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, paradigma ini menghendaki agar seluruh proses pembelajaran tidak sekadar mengembangkan kemampuan literasi digital peserta didik, tetapi juga membentuk karakter Kristiani, kedewasaan iman, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta tanggung jawab moral dalam menghadapi dinamika masyarakat digital (Massang et al., 2025). Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAK tidak dapat dilepaskan dari upaya menghadirkan proses pendidikan yang mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi sekaligus tetap menjaga esensi pendidikan Kristen sebagai sarana pembentukan manusia yang hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Perubahan paradigma tersebut membawa implikasi yang signifikan terhadap peran guru Pendidikan Agama Kristen. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (*teacher-centered learning*), melainkan bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran, pembimbing rohani, mentor, motivator, sekaligus teladan kehidupan Kristen bagi peserta didik (Situmorang, 2024). Peran tersebut menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, spiritual, dan literasi digital yang memadai agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Guru PAK dituntut mampu merancang pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan reflektif melalui penggunaan berbagai media digital seperti *Learning Management System* (LMS), Alkitab digital, aplikasi kuis interaktif, video pembelajaran, podcast rohani, konferensi video, media sosial edukatif, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) sebagai pendukung pembelajaran yang tetap

berorientasi pada nilai-nilai Alkitabiah. Dalam konteks ini, teknologi bukan hanya menjadi alat penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperluas ruang refleksi iman, memperkuat interaksi edukatif, dan membangun komunitas belajar Kristen yang dinamis. Hasil penelitian (Siregar et al., 2025), menunjukkan bahwa semangat Pentakosta dalam Pendidikan Agama Kristen memberikan fondasi spiritual bagi transformasi pembelajaran pada era Society 5.0 melalui inovasi digital yang tetap berpusat pada karya Roh Kudus, pengembangan iman, dan pembentukan karakter peserta didik.

Transformasi pembelajaran tersebut juga menuntut perubahan strategi dan model pembelajaran yang lebih inovatif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan seperti *blended learning*, *flipped classroom*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *collaborative learning*, dan *inquiry learning* memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar (Masrur & Maghfirah, 2025). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, model-model tersebut dapat dipadukan dengan refleksi Alkitab, diskusi etis, studi kasus kehidupan nyata, pelayanan berbasis proyek (*service learning*), maupun praktik spiritual seperti doa dan refleksi iman yang dilakukan secara langsung maupun melalui platform digital (Marsaulina, 2025). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teologis secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai iman yang diwujudkan dalam sikap, karakter, dan tindakan nyata di tengah masyarakat digital. Transformasi ini memperlihatkan bahwa teknologi memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang mendukung proses pemuridan apabila digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Dari perspektif teologi Kristen, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berakar pada keyakinan bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari *Missio Dei*, yaitu karya penyelamatan Allah yang bertujuan membentuk manusia menjadi serupa dengan Kristus. Pendidikan bukan hanya proses transfer pengetahuan, melainkan proses transformasi kehidupan yang melibatkan karya Allah, pendidik, peserta didik, keluarga, gereja, dan masyarakat (Mawikere & Hura, 2025). Landasan ini sejalan dengan amanat Kristus dalam Matius 28:19–20 yang menegaskan bahwa tugas mengajar merupakan bagian dari pemuridan (Saragih, 2025). Oleh karena itu, seluruh inovasi pedagogis dan pemanfaatan teknologi harus diarahkan pada pertumbuhan iman, pembentukan karakter, serta pengembangan spiritualitas peserta didik. Teknologi tidak boleh menggantikan relasi personal antara guru dan peserta didik maupun hubungan manusia dengan Allah, tetapi harus menjadi sarana yang memperkuat komunikasi, pendampingan rohani, pelayanan pastoral, serta pembelajaran yang berorientasi pada kasih, kebenaran, dan pelayanan.

Selain itu, era Society 5.0 menghadirkan berbagai tantangan etis yang memerlukan respons teologis yang memadai. Kemudahan akses informasi, penggunaan media sosial, kecerdasan buatan, serta perkembangan teknologi digital membawa manfaat besar, namun sekaligus berpotensi menimbulkan penyalahgunaan informasi, penyebaran *hoaks*, *cyberbullying*, degradasi moral, individualisme, hingga krisis spiritual (Pandjaitan, 2025). Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Alkitabiah. Literasi digital dalam perspektif PAK tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis, menggunakan media digital secara etis, menghargai martabat sesama manusia, menjaga integritas, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana kesaksian dan pelayanan. Dengan demikian, pembelajaran PAK berkontribusi dalam membangun generasi yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki hikmat, kebijaksanaan, dan tanggung jawab moral dalam menggunakan teknologi.

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada era Society 5.0 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, kesiapan guru dalam mengembangkan kompetensi digital dan pedagogi berbasis teknologi. Kedua, tersedianya infrastruktur digital yang memadai sebagai pendukung proses pembelajaran. Ketiga, pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan teknologi tanpa mengabaikan substansi teologi Kristen. Keempat, kolaborasi antara sekolah, keluarga, gereja, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kelima, integrasi nilai-nilai spiritual dalam seluruh aktivitas pembelajaran sehingga teknologi digunakan secara bertanggung jawab sebagai sarana memuliakan Allah dan melayani sesama. Sinergi kelima aspek tersebut memungkinkan terciptanya pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga transformatif dalam membentuk kehidupan peserta didik secara utuh (Wohon et al., 2025).

Meskipun penelitian mengenai transformasi pendidikan berbasis teknologi telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknologi, efektivitas media digital, ataupun inovasi model pembelajaran secara umum. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan teologi Kristen, pedagogi digital, spiritualitas, pembentukan karakter, dan konsep Society 5.0 masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya pengembangan model konseptual pembelajaran yang mampu memadukan dimensi teologis dengan perkembangan teknologi secara sistematis dan komprehensif.

Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini menawarkan suatu kerangka konseptual bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada era Society 5.0 harus dibangun melalui integrasi empat pilar utama, yaitu teologi Alkitabiah sebagai landasan filosofis dan spiritual, inovasi pedagogis sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, literasi digital sebagai kompetensi abad ke-21, serta pembentukan karakter Kristiani sebagai tujuan utama pendidikan. Integrasi keempat pilar tersebut diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas teologisnya. Dengan demikian, pembelajaran PAK pada era Society 5.0 tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul dalam penguasaan teknologi dan pengetahuan, tetapi juga memiliki iman yang dewasa, karakter Kristiani yang kuat, kepedulian sosial, integritas moral, serta kesiapan menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat digital yang terus berkembang. Model transformasi ini sekaligus menegaskan bahwa kemajuan teknologi dan perkembangan kecerdasan buatan bukanlah ancaman bagi Pendidikan Agama Kristen, melainkan peluang strategis untuk memperluas pelayanan pendidikan, memperkuat proses pemuridan, serta menghadirkan pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, humanis, dan transformatif sesuai dengan kehendak Allah.

Tantangan Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Era Society 5.0

Hasil kajian berbagai literatur oleh (Zega & Zebua, 2024), menunjukkan bahwa implementasi transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada era Society 5.0 masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, mencakup dimensi pedagogis, teologis, teknologis, sosial, dan kultural. Meskipun perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar bagi inovasi pembelajaran, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses transformasi belum berlangsung secara optimal. Society 5.0 menuntut dunia pendidikan untuk mampu mengintegrasikan kecerdasan manusia (*human intelligence*)

dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) secara harmonis. Namun, dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, transformasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengadopsi teknologi, tetapi juga dengan kemampuan mempertahankan nilai-nilai iman Kristen sebagai fondasi utama pembelajaran (Boiliu, 2024). Oleh sebab itu, tantangan yang dihadapi tidak sekadar bersifat teknis, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma pendidikan, kesiapan sumber daya manusia, serta kemampuan lembaga pendidikan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas teologisnya.

Dari aspek pedagogis, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru Pendidikan Agama Kristen yang belum memiliki kompetensi digital yang memadai untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan berbagai platform digital seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, media kolaboratif, maupun teknologi berbasis kecerdasan buatan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar mengajar masih didominasi oleh metode ceramah (*teacher-centered learning*), sehingga peserta didik cenderung menjadi penerima informasi secara pasif. Akibatnya, kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital menjadi terbatas. Padahal, kompetensi-kompetensi tersebut merupakan keterampilan utama yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 dan era Society 5.0 (Bouway & Mbelanggedo, 2025).

Selain keterbatasan kompetensi guru, tantangan pedagogis juga berkaitan dengan kesiapan kurikulum dan strategi pembelajaran. Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di berbagai satuan pendidikan pada umumnya masih lebih berorientasi pada pencapaian aspek kognitif daripada pengembangan kompetensi holistik yang mencakup dimensi spiritual, afektif, sosial, dan digital. Pembelajaran sering kali berfokus pada penyampaian materi Alkitab dan doktrin secara teoritis, sementara kesempatan peserta didik untuk mengaitkan nilai-nilai iman dengan realitas kehidupan digital masih relatif terbatas. Akibatnya, peserta didik memahami ajaran Kristen secara konseptual, tetapi belum sepenuhnya mampu mengimplementasikannya dalam menghadapi berbagai persoalan moral dan etika yang muncul di ruang digital, seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, *cyberbullying*, kecanduan media sosial, hingga penyalahgunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap perubahan sosial serta perkembangan teknologi digital (Wohon et al., 2025).

Dari aspek teknologis, kesenjangan infrastruktur digital masih menjadi salah satu hambatan utama dalam mewujudkan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Tidak semua sekolah memiliki akses internet yang stabil, perangkat teknologi yang memadai, maupun fasilitas pendukung pembelajaran digital. Kesenjangan ini semakin nyata pada sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil, kepulauan, maupun wilayah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi informasi. Akibatnya, implementasi pembelajaran berbasis digital berjalan tidak merata sehingga terjadi kesenjangan kualitas pembelajaran antara sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan sekolah yang masih mengalami keterbatasan sarana. Selain itu, keterbatasan anggaran untuk pengadaan perangkat digital, rendahnya dukungan teknis, serta minimnya pelatihan berkelanjutan bagi guru turut memperlambat proses transformasi pembelajaran menuju ekosistem pendidikan yang sesuai dengan karakteristik Society 5.0 (Wohon et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat juga menghadirkan tantangan baru berupa munculnya berbagai aplikasi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang mampu menghasilkan informasi secara instan. Meskipun teknologi tersebut memberikan banyak manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, penggunaannya tanpa pendampingan yang memadai berpotensi menimbulkan ketergantungan peserta didik terhadap teknologi. Peserta didik dapat menjadi kurang kritis dalam mengevaluasi informasi, cenderung menerima jawaban secara instan, serta berkurangnya motivasi untuk melakukan refleksi, analisis, dan eksplorasi terhadap kebenaran Firman Tuhan secara mendalam. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, kondisi ini menjadi tantangan serius karena pembelajaran iman tidak hanya menuntut penguasaan informasi, tetapi juga memerlukan proses perenungan, dialog, pengalaman spiritual, serta transformasi karakter yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi (Kandun et al., 2025).

Di samping tantangan pedagogis dan teknologis, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen juga menghadapi tantangan teologis yang sangat mendasar, yaitu bagaimana memanfaatkan teknologi digital tanpa mengurangi hakikat pendidikan Kristen sebagai proses pemuridan dan pembentukan karakter yang berpusat pada Kristus (*Christ-centered learning*). Berbagai penelitian menegaskan bahwa teknologi seharusnya diposisikan sebagai alat atau sarana pelayanan (*instrumental value*), bukan sebagai pusat pembelajaran. Pendidikan Agama Kristen pada hakikatnya bertujuan membawa peserta didik kepada pengenalan yang semakin mendalam akan Allah, pertumbuhan iman, pembentukan karakter Kristiani, serta kesiapan melayani sesama (Toisuta, 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi harus tetap berada dalam kerangka teologi Alkitabiah yang menempatkan Kristus sebagai pusat pendidikan dan Roh Kudus sebagai agen utama transformasi kehidupan. Teknologi tidak boleh menggantikan relasi personal antara guru dan peserta didik, menghilangkan fungsi pastoral guru, ataupun mengurangi pentingnya komunitas iman dalam proses pertumbuhan rohani.

Tantangan teologis lainnya berkaitan dengan berkembangnya budaya digital yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Kekristenan. Era Society 5.0 ditandai oleh derasnya arus informasi, meningkatnya budaya instan, relativisme moral, individualisme, materialisme, dan hedonisme yang dengan mudah memengaruhi cara berpikir serta perilaku peserta didik. Media sosial dan berbagai platform digital tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga membentuk cara pandang, gaya hidup, serta sistem nilai generasi muda. Dalam situasi demikian, Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan doktrin iman, tetapi juga membangun kemampuan peserta didik dalam melakukan *digital discernment*, yaitu kemampuan menilai, menyaring, dan menggunakan teknologi berdasarkan hikmat Firman Tuhan (Poluan, 2025). Dengan demikian, peserta didik mampu menjadi pengguna teknologi yang bijaksana, bertanggung jawab, serta tetap memegang teguh nilai-nilai kasih, kejujuran, keadilan, integritas, dan penghormatan terhadap martabat manusia sebagai gambar dan rupa Allah.

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen juga menghadapi tantangan dalam membangun sinergi antara sekolah, keluarga, gereja, dan masyarakat. Pembentukan karakter Kristiani tidak dapat dilakukan hanya melalui pembelajaran di kelas, melainkan memerlukan kolaborasi seluruh lingkungan pendidikan. Namun, perkembangan teknologi sering kali menyebabkan interaksi langsung dalam keluarga maupun komunitas gereja semakin berkurang karena meningkatnya intensitas penggunaan perangkat digital. Akibatnya, proses pembinaan iman yang seharusnya berlangsung secara

berkesinambungan menjadi kurang optimal (Tnunay & Boiliu, 2025). Oleh sebab itu, transformasi pembelajaran pada era Society 5.0 harus diiringi dengan penguatan kemitraan antara guru, orang tua, gereja, dan masyarakat agar penggunaan teknologi benar-benar mendukung pertumbuhan iman serta perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan sintesis berbagai hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada era Society 5.0 sangat bergantung pada kemampuan seluruh pemangku kepentingan dalam menjawab berbagai tantangan tersebut secara terpadu. Peningkatan kompetensi digital guru, pengembangan kurikulum yang adaptif, penyediaan infrastruktur teknologi, penguatan literasi digital berbasis etika Kristen, serta integrasi nilai-nilai teologi Alkitabiah merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menghasilkan inovasi dalam penggunaan teknologi, tetapi juga menghadirkan proses pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cakap secara digital, matang secara intelektual, dewasa dalam iman, berkarakter Kristiani, serta memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi garam dan terang dunia di tengah masyarakat digital pada era Society 5.0.

Model Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teologi pada Era Society 5.0

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, model transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis teologi pada era Society 5.0 dibangun atas empat komponen utama, yaitu landasan teologi Alkitabiah, pedagogi transformatif, integrasi teknologi digital, dan pembentukan karakter Kristiani. Landasan teologi menjadi dasar filosofis yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran kepada pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani peserta didik. Pedagogi transformatif diterapkan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kolaboratif, reflektif, serta mendorong kemampuan berpikir kritis. Integrasi teknologi digital diwujudkan melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), Alkitab digital, video pembelajaran interaktif, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dan media digital lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar. Seluruh proses tersebut bermuara pada pembentukan karakter Kristiani yang diwujudkan melalui nilai kasih, integritas, tanggung jawab, pelayanan, dan hikmat dalam menggunakan teknologi digital (Zega & Zai, 2025).

Model konseptual ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada era Society 5.0 bukan sekadar proses digitalisasi pembelajaran, melainkan pembaruan paradigma pendidikan yang mengintegrasikan iman, ilmu pengetahuan, dan teknologi secara holistik. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan model pembelajaran yang menempatkan teologi sebagai fondasi utama dalam pemanfaatan teknologi digital sehingga inovasi pembelajaran tidak kehilangan orientasi spiritualnya. Model tersebut diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus mampu membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi abad ke-21, literasi digital, serta karakter Kristiani yang kuat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen tetap relevan dalam menjawab tantangan Society 5.0 tanpa meninggalkan nilai-nilai teologi yang menjadi identitasnya (Kawa et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada era Society 5.0 merupakan suatu kebutuhan strategis dalam menjawab perkembangan teknologi digital tanpa mengabaikan hakikat pendidikan Kristen yang berpusat pada Kristus (*Christ-centered learning*). Transformasi tersebut tidak hanya diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai teknologi digital seperti *Learning Management System* (LMS), Alkitab digital, video pembelajaran interaktif, dan *Artificial Intelligence* (AI), tetapi juga melalui perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning* yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, serta pembentukan karakter Kristiani. Dalam perspektif teologi, seluruh proses pembelajaran harus tetap berlandaskan pada teologi Alkitabiah dan *Missio Dei*, sehingga teknologi berfungsi sebagai instrumen untuk memperkuat proses pemuridan, pertumbuhan iman, pembentukan karakter, dan pelayanan, bukan menggantikan relasi spiritual antara guru, peserta didik, dan Allah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada era Society 5.0 masih menghadapi berbagai tantangan yang meliputi keterbatasan kompetensi digital guru, belum optimalnya pengembangan kurikulum yang adaptif, kesenjangan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, serta tantangan teologis dalam menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan pembentukan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi pembelajaran memerlukan sinergi antara peningkatan kompetensi guru, penguatan infrastruktur digital, pengembangan kurikulum yang kontekstual, kolaborasi sekolah, keluarga, dan gereja, serta penguatan literasi digital yang berlandaskan etika dan nilai-nilai Kristen.

Sebagai kontribusi ilmiah, penelitian ini menawarkan model konseptual transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis teologi pada era Society 5.0 yang mengintegrasikan empat pilar utama, yaitu teologi Alkitabiah sebagai landasan filosofis dan spiritual, pedagogi transformatif yang berpusat pada peserta didik, integrasi teknologi digital sebagai media pembelajaran, serta pembentukan karakter Kristiani sebagai tujuan utama pendidikan. Model ini menegaskan bahwa kemajuan teknologi bukan merupakan ancaman bagi Pendidikan Agama Kristen, melainkan peluang untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, humanis, dan transformatif. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen di era Society 5.0 diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi abad ke-21, literasi digital yang bertanggung jawab, kedewasaan iman, integritas moral, serta karakter Kristiani yang kuat sehingga mampu menjadi saksi Kristus dan memberikan kontribusi positif di tengah masyarakat digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, Noh Ibrahim. 2024. "Etika Dan Dilema Spiritualitas Di Era Artificial Inteligent: Karya Roh Kudus Bagi Pendidikan Kristiani Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Modern." *KURIOS* 10(3). doi:10.30995/kur.v10i3.1158.
- Bouway, Kornelia, and Nelcy Mbelanggedo. 2025. "Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru Pak: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial." *Imitatio Christo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1(2). doi:10.63536/imitatiochristo.v1i2.13.

- Doni, Marselina Surat, and Klemens Kelin. 2025. "Membangun Integritas Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Di TK Kristen 'Baik.'" *Imitatio Christo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1(2). doi:10.63536/imitatiochristo.v1i2.9.
- Heluka, Elly, and Nelci Mbelanggedo. 2024. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik." *Imitatio Christo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1(1). doi:10.63536/imitatiochristo.v1i1.6.
- Kandun, Welsiana, Perawati, Agustina Ruru, Firdayanti, and Iramaya. 2025. "Teologi Kristen Dalam Revolusi Industri 4.0: Dampak Teknologi Pada Komunitas Iman Dan Pemberitaan Injil." *Jurnal Komunikasi* 2(8):851–63.
- Kawa, S. M., S. M. Manu, R. F. Tahu, F. Dethan, and ... 2025. "Landasan Teologis Pendidikan Agama Kristen Dan Relevansi Di Era Modern." *Jurnal Ilmu ...* 06(1).
- Lestari, Jinta Fitri. 2026. "Tantangan Dalam Penerapan Manajemen PAK Terhadap Peserta Didik Generasi Alpha." *AMBASSADORS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5(1):14–28.
- Marsaulina, Roce. 2025. *Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi*. Jawa Barat: Penerbit Widina.
- Masrur, Irfan, and Nailly Inayatul Maghfirah. 2025. "Strategi Dan Media Pembelajaran Dalam Pendekatan Deep Learning." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9(3).
- Massang, Olivia, Julnita Datu Langi, Yuniike Limbong, Melya Malimbu, and Semar Wilkia Palimbunga. 2025. "Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital." *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 3(2):261–75.
- Mawikere, Christian Stenly, and Sudiria Hura. 2025. *Teologi Kurikulum: Kristologi, Fondasi, Struktur, Dan Dinamika Transformasional Pendidikan Kristen*. Vol. 1.
- Pandjaitan, Lydia Christine Lamtiur. 2025. "Etika Kristen Dalam Menghadapi Perkembangan Kecerdasan Buatan Dan Teknologi Digital." *Jurnal Fides Intellectum* 3(2):467–79.
- Poluan, Serina. 2025. "Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7(2).
- Saetban, Christofel, and Dunosel Ir. Koebanu. 2024. "Perspektif Suku Timor Soe Tentang Manusia Menurut Ume Kbbu (RUMAH BULAT)." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2(3). doi:10.55606/sinarkasih.v2i3.370.
- Saragih, G. A. P. 2025. "Mewujudkan Transformasi Bangsa Melalui Pendidik Kristen Yang Bermisi: Refleksi Amanat Agung Yesus Matius 28: 19–20." *Vox Divina*.
- Sholihah, Nailil Muna, Wisnu Yuwono, Rosidin, Devi Anggi Friani, Marheni Rayung Puspaningrum, Muhammad Faizul Husnayain, Seprie, Happy Kusuma Wardani, Athanasia Dian Setiati, and Zuraida. 2026. *Pendidikan Di Era AI: Belajar, Mengajar, Dan Hidup Di Tahun Digital*. Jakarta: Inspirasi Modern Publishing.
- Siregar, Viktor Deni, Rame Irma Ida, and Rita Evimalinda. 2025. "Pentakosta Dalam Ruang Pendidikan Agama Kristen: Semangat Pentakosta Dalam Transformasi Pengajaran PAK Di Era Society 5.0." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 6(1). doi:10.34307/peada.v6i1.242.
- Situmorang, Jonar T. H. 2024. *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tapilaha, Sandra Rosiana, and Anita Mauboy. 2025. "Pendidikan Agama Kristentransformatif: Kunci



- Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa [Transformative Christian Religious Education: The Key to Character Building and Students' Spiritual Growth]." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7(2).
- Tnunay, Paulus, and Noh Ibrahim Boiliu. 2025. "Integrasi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Agama Kristen: Membentuk Karakter Dan Moral Kristiani Melalui Pendekatan Interdisipliner." *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6(2). doi:10.46305/im.v6i2.448.
- Toisuta, Jakson Sespa. 2025. "Mendidik Iman Di Dunia Virtual: Kajian Teologis Terhadap Strategi Pendidikan Kristen Modern." *PARAKLETOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2(1):59–80.
- Wohon, Frimsi, Ristan Rakim, Eva Wahyuni, Anita Grays Freideliem Pantow, and Hermin Ranting. 2025. "Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Kompetensi Guru PAK Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Digital." *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5(1). doi:10.55649/skenoo.v5i1.155.
- Zega, Yanuar Ada, and Erwin Zai. 2025. "Memetakan Nilai-Nilai Pendidikan Kristen Dalam Merespons Sikap Apatisme Bagi Generasi Alpha." *Metanoia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7(2). <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/248/127>.
- Zega, Yanuar Ada, and Widya Septiana Zebua. 2024. "Transformasi Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Heuristik Bagi Generasi Z." *Imitatio Christo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1(1). doi:10.63536/imitatiochristo.v1i1.1.